

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil analisis peneliti.

Pada tanggal 13 Desember 2017 peneliti melakukan penelitian yang pertama pada pukul 18.20 WIB. Pada tanggal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, yaitu Bapak Sumardi di ruang kepala madrasah. Peneliti mewawancarai kepala madrasah untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah dan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung secara singkat.

Pada pukul 18.30 WIB peneliti memasuki ruang kepala madrasah, kemudian mewawancarai Bapak Sumardi. Ketika melakukan wawancara untuk pertama kalinya, peneliti mengajukan pertanyaan seputar latar belakang dan profil madrasah. Kemudian Bapak Sumardi menjelaskan mengenai latar belakang berdirinya Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung secara singkat. Beliau mengatakan:

“Madrasah berdiri sejak tahun 1958, dari inisiatif seorang tokoh agama yang bernama Mbah Thohir yang prihatin melihat kondisi lingkungan Desa Serut yang belum ada sarana pendidikan agama, sehingga sebagian generasi mudanya harus belajar/ngaji ke luar desa, diantaranya ke desa Beji dan Karangwaru. Tepat pada Hari Rabu sore tanggal 16 Juni tahun 1958 dibuka dan dimulailah pembelajaran dan pengajian yang pada waktu itu masih sebatas sorogan Al-Quran. Nama madrasah pun masih bernama MINU (Madrasah Islam N.U). Seiring dengan perjalanan waktu serta perubahan situasi dan kondisi maka mulai th 1982 madrasah yang mula-mula masuk sore menjadi masuk malam/ba'da maghrib. Sejak itulah madrasah memakai nama Tarbiyatul Ulum diambil/tafaulan dari Madrasah Tarbiyatul Ulum Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dibawah asuhan KH. Asrori Ibrahim”.¹

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang harapan dari pihak madrasah dengan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Beliau mengatakan:

“Saya berharap agar santri-santri bisa menjadi suri tauladan yang baik untuk masyarakat sekitarnya. Sehingga ilmu agama yang mereka pelajari disini dapat berguna dan tetap diamalkan dengan baik. Sedangkan untuk realitanya, Alhamdulillah alumni-alumni dari madrasah sini sudah mampu

¹Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Sumardi, tanggal 13 Desember 2017 pukul 18.30 WIB di ruang kepala madrasah.

terjun di masyarakat menjadi ustadz dan mengajarkan pelajaran seperti sorof, nahwu, akhlak, fiqih, dan tajwid”.²

Artinya ustadz disini diharapkan bisa memberikan perhatian yang lebih kepada santrinya. Agar bisa menghasilkan santri yang berkualitas. Yang akhirnya para santri bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Uraian di atas adalah hasil wawancara peneliti kepada kepala madrasah, yaitu Bapak Sumardi yang dimulai pukul 18.30-19.30 WIB pada tanggal 13 Desember 2017 di ruang kepala madrasah. Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian lagi pada keesokan harinya dan hari-hari berikutnya, yakni melakukan wawancara kepada ustadz, beberapa santri, dan melakukan observasi mengenai penanaman Aqidah Islamiyah kepada santri, serta mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil madrasah dan fokus penelitian.

Hasil penelitian tersebut akan membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai dengan judul, yakni tentang penanaman Aqidah Islamiyah Santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

²Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Sumardi, tanggal 13 Desember 2017 pukul 19.20 WIB di ruang kepala madrasah.

1. Penanaman Aqidah Islamiyah Rububiyah kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam, peran ustadz merupakan suatu hal yang sangat penting bagi santri. Seperti halnya dalam memperkenalkan tauhid aqidah Islamiyah kepada santri. Aqidah Islamiyah merupakan suatu keyakinan ataupun kebenaran yang diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Sedangkan Islamiyah adalah meyakini seyakin-yakinnya dan mengikuti segala ajaran yang telah di sampaikan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan baik melalui kebenaran itu dipastikan di dalam hati serta diyakini secara pasti. Pendapat ini sesuai dengan ungkapan Bapak Imam Turmudi sekaligus ustadz aqidah Islamiyah. Beliau mengatakan:

“Bahwasanya, pelajaran Aqidah islamiyah sangatlah penting bagi santri, karena aqidah Islamiyah merupakan suatu keyakinan yang menjadi pondasi dasar bagi santri, bahkan keyakinan yang telah diyakini tersebut akan berubah menjadi suatu kekuatan keyakinan dalam Islam”.³

Pendapat tersebut juga didukung dari Bapak Rofi'i selau ustadz yang di wawancarai pada tanggal 16 Desember 2017 pukul 19.30 WIB. Beliau mengatakan:

“Bahwasanya, pelajaran Aqidah Islamiyah merupakan pengenalan diri dengan Tuhannya. Dengan mengenal siapa yang menciptakan manusia, dunia beserta isinya. Maka, suatu keyakinan itu akan nampak dari diri santri. Dengan penalaran logika dan juga syari'at yang mengacu kepada kitab yang dipelajari tersebut. Intinya, aqidah

³Wawancara dengan Ustadz, Bapak Imam Turmudi, tanggal 14 Desember 2017 pukul 19.00 WIB di ruang guru

Islamiyah itu merupakan suatu keyakinan yang ada pada diri seseorang dan menjadikan suatu pondasi dasar bagi santri khususnya untuk memperkokoh atau mempertebal keimanan dalam Islam”⁴

Pada pukul 19.50 WIB tanggal 16 Desember 2017 tepatnya setelah selesai melakukan sholat isya’ berjamaah di Mushola Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, peneliti mendekati dua orang santri yang sedang duduk di teras mushola. Sambil berbincang-bincang, peneliti menanyakan sebuah pertanyaan yang sama kepada kedua santri tersebut secara bergantian. “menurut adik, pemahaman tentang Aqidah Islamiyah seperti apa ?

Nova Rina Khoirun Nisa , santri yang kini tengah belajar pada kelas 1

Tsanawiyah mengatakan :

“Menurut saya gini mbak, aqidah Islamiyah adalah suatu ikatan atau keyakinan. Jadi keyakinan dalam diri seseorang yang tertanam kuat dan juga berkaitan dengan Islam, yang berkaitan dengan tauhid dan dengan segala ibadah yang dijalankan”⁵

Pendapat yang kedua disampaikan oleh santri yang bernama Annisa Salsabila Z.I yang saat ini menempuh pendidikan madrasah nya di kelas 6 Ibtida’. Dia mengatakan:

“Ehmmmm..., Aqidah Islamiyah merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan tentang keyakinan kita kepada Allah. Nah, selain pengertian yang mendasar mengenai tauhid juga diajarkan cara-cara kita untuk meyakini Allah SWT”⁶

⁴Wawancara dengan Ustadz, Bapak Rofi’i, tanggal 16 Desember 2017 pukul 19.30 WIB di ruang guru

⁵Wawancara dengan santri, Nova Rina Khoirun Nisa, tanggal 16 Desember 2017 pukul 19.50 WIB di mushola Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

⁶Wawancara dengan santri, Anisa Salsabila Z.I, tanggal 16 Desember 2017 pukul 19.50 WIB di mushola Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Aqidah Islamiyah merupakan suatu keyakinan yang mutlak dimiliki oleh seseorang kepada Allah SWT. Dan suatu keyakinan yang ada pada diri seseorang tersebut untuk dijadikan suatu pondasi yang mendasar bagi santri khususnya untuk memperkokoh atau mempertebal keimanan dalam Islam.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada ustadz dan santri yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai penanaman Aqidah Islamiyah Santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pentingnya Aqidah Islamiyah Rububiyah kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Menanamkan aqidah Islamiyah merupakan salah satu rukun iman, yang berjumlah enam, yang harus diketahui oleh para santri. Karena dengan rukun iman akan menambah kekuatan keimanan para santri, sehingga para santri akan mengetahui iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadha dan qadhar baik buruknya yang berasal dari Allah SWT.

Pendapat ini sesuai dengan ungkapan Bapak Imam Turmudi sekaligus ustadz aqidah Islamiyah. Beliau mengatakan:

“Aqidah Islamiyah Rububiyah yaitu mengakui bahwa Allah SWT adalah Rabb segala sesuatu, pemilik, pencipta, pemberi rizki, yang menghidupkan dan mematikan serta yang memberi manfaat dan juga mendatangkan bahaya. Itu semua merupakan milik Allah SWT. Dialah Allah SWT yang menciptakan kita, yang memberi rizki serta memiliki kita. Hal ini lah yang merupakan, kita harus senantiasa meminta, membutuhkan dan bergantung kepadaNya.

Adapun cara agar santri itu menjadi faham serta dapat mengamalkan aqidah Islamiyah ini adalah dengan cara memberikan penjelasan secara kongkrit atau penyaamaan penafsiran, sehingga contoh-contoh yang difahami oleh santri lebih bisa mengena atau dapat diterima penjelasan tersebut, tidak hanya bingung sendiri dengan penafsiran atau penjelasan yang di sampaikan oleh ustadz. Dan yang paling penting adalah dari ustadz itu sendiri harus menjadi tauladan bagi santrinya, seperti halnya kalau ustadz nya berbuat kejelekan apalagi dengan santrinya. Oleh sebab itu, guru harus menjaga hatiNya dari hal-hal yang menjerumuskan, menanamkan akhlakul karimah dan juga menjaga etika agar dapat di jadikan pijakan bagi santri.”⁷

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Bapak Rofi’i selaku ustadz yang di wawancarai. Beliau mengatakan:

“Aqidah Islamiyah Rububiyah adalah percaya bahwa Allah SWT itu pengatur alam semesta beserta isinya. Dan peran ustadz dalam menyampaikan materi aqidah Islamiyah ini dilandasi dengan pemahaman yang sangat kongkrit dan mendasar mbak, agar mudah diresapi oleh santri.., seperti contoh nya, siapa yang membuat meja adalah seorang pembuat meja, dan seorang pembuat meja yang menciptakan siapa, tak lain yang menciptakan adalah Allah SWT. Dari pemahaman yang sederhana tersebut dapat ditarik benang merah nya, bahwa hanya Allah lah tempat kita bergantung dan meminta pertolongan.”⁸

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Aqidah Islamiyah Rububiyah yaitu mengakui dan percaya bahwa Allah SWT adalah penguasa alam beserta pengatur semesta.

⁷Wawancara dengan Ustadz, Bapak Imam Turmudi, tanggal 14 Desember 2017 pukul 19.20 WIB di ruang guru

⁸Wawancara dengan Ustadz, Bapak Rofi’i, tanggal 16 Desember 2017 pukul 19.40 WIB di ruang guru

Adapun penanaman aqidah Islamiyah kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dengan cara memberikan penjelasan secara kongkrit atau penyaamaan penafsiran. Hal ini dilakukan agar santri mudah menangkap atau mengambil ibrah dari setiap pembelajaran yang telah disampaikan ustadz di madrasah serta dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Peneliti melihat terjadinya hambatan oleh ustadz maupun dari santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum. Peneliti melihat hambatan di antara ustadz diantaranya, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Imam Turmudi sekaligus ustadz aqidah Islamiyah. Beliau mengatakan:

“Jadi begini mbak, hambatan atau kendala yang saya alami ketika mengajar pelajaran jawahirul kalamiyah yang di dalamnya membahas tentang pemahaman Aqidah Islamiyah, yang pertama adalah karena waktu yang kurang efektif. Setidaknya, waktu yang di perlukan dalam satu minggu itu dapat dilakukan tatap muka sebanyak dua kali pertemuan. Jikalau dalam satu minggu hanya masuk satu kali, maka pembelajaran atau pun keterangan yang diberikan kurang efektif, sehingga untuk memenuhi target qatam memerlukan kurun waktu dalam satu tahun. Dan yang kedua adalah kurang meratanya santri berkemampuan membaca kitab kuning, dan yang ketiga adalah pengetahuan saya yang terbatas mengenai ilmu ketauhitan, sehingga dalam menyampaikan pelajaran ketauhitan yang lebih tinggi kurang maksimal.”⁹

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak Saiful Bahrudin, beliau mengatakan :

⁹Wawancara dengan Ustadz, Bapak Imam Turmudi, tanggal 14 Desember 2017 pukul 19.40 WIB di ruang guru

“Kendala yang saya alami ketika mengajar di kelas itu adalah banyaknya santri ketika pembelajaran berlangsung ada yang ramai berbicara dengan temannya sendiri, dan yang kedua adalah ketika di jelaskan oleh ustadz, santri banyak yang tidak memperhatikan. Hal tersebut tak menjadikan patah semangat ustadz dalam mengajar, namun dengan istiqomah mengajar, lama kelamaan santri bisa menyesuaikan hal tersebut sesuai dengan peraturan yang ada di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum.”¹⁰

Dari hambatan yang diungkapkan oleh ustadz dapat di tarik kesimpulan bahwasanya, karena kurangnya waktu yang kurang efektif, pemahaman yang kurang maksimal, serta kurang meratanya pemahaman dalam membaca kitab kuning. Hal tersebut dapat di jadikan PR bagi ustadz untuk kedepanya dalam mengajar lebih dipersiapkan dan lebih semaksimal mungkin.

Adapun hambatan juga diakui oleh santri pula, seperti yang di ungkapkan oleh Annisa Salsabila Z.I yang saat ini menempuh pendidikan madrasah nya di kelas 6 Ibtida’. Dia mengatakan:

“Begini mbak, saya itu tempat duduk nya kan di belakang dan menyebabkan saya ngantuk berat ketika pembelajaran berlangsung, entah karena efek saya duduk di belakang ataupun karena banyak nya santri dalam satu kelas ramai yang dapat memicu kantuk saya tersebut muncul mbak. Dan yang kedua kurang kondusif dan intensif. Sebenarnya suara ustadz ketika mengajar di kelas sudah termasuk lantang. Namun, kenyataan nya ustadz hanya beriam diri di tempat duduk nya, dan hanya bangku depan lah yang fokus pada pembelajaran yang di sampaikan, seharusnya ustadz ya berjalan mengontrol bagaimana santri yang tempat duduknya di belakang, hal ini lah yang menyebabkan kurangnya intensif dalam pembelajaran mbak menurut saya”.¹¹

¹⁰Wawancara dengan Ustadz, Bapak Saiful Bahrudin, tanggal 20 Desember 2017 pukul 19.00 WIB di ruang guru

¹¹Wawancara dengan santri, Anisa Salsabila Z.I, tanggal 20 Desember 2017 pukul 19.50 WIB di ruang kelas 6Ibtida’

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi pada ustadz dan siswa dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung yaitu:

- a. Penanaman Aqidah Islamiyah Rububiyah
 - 1) Memberikan penjelasan yang kongkrit
 - 2) Memberikan penafsiran
- b. Hambatan di kala pembelajaran berlangsung
 - 1) Kurangnya waktu saat pembelajaran
 - 2) Kurang meratanya santri berkemampuan membaca kitab kuning
 - 3) Pengetahuan ustadz yang terbatas mengenai ilmu ketauhitan
 - 4) Santri ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung
 - 5) Santri yang duduk di belakang selalu mengantuk
 - 6) Kurang kondusif dan intensif saat pembelajaran

2. Penanaman Aqidah Islamiyah Uluhiyah kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Dari penelitian ini, ustadz sangat memegang peranan yang sangat penting bagi santri, baik buruknya santri di masa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan dari Ustadz.

Pendidikan di dalam madrasah diniyah sudah seperti sebuah keluarga yang di dalamnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Hal ini senada dengan peran seorang ustadz yang menjadi ujung tombak bagi para santrinya.

Selayaknya orang tua, yang harus selalu memberikan contoh suri tauladan yang baik kepada anak-anak mereka, karena apa pun kebiasaan orang tua akan selalu dilihat dan dicerna oleh anak-anak. Seperti halnya bahwa peran Ustadz dalam menanamkan aqidah Islamiyah kepada santri sangatlah penting. berikut ini adalah wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz bapak Imam Turmudi terkait dengan penanaman Aqidah Islamiyah Uluhiyah kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Beliau mengungkapkan :

“Aqidah Islamiyah Uluhiyah yaitu mengEsakan Allah SWT dengan perbuatan-perbuatan hamba yang diperintahkanNya. Maksudnya aqidah Islamiyah Uluhiyah ini merupakan bentuk-bentuk ibadah yang ditujukan semata-mata hanya kepada Allah SWT saja, tidak ada sekutu bagiNya. Ibadah yang di maksudkan adalah seperti halnya sholat, zakat, puasa berdo’a, berserah diri, dan memohon pertolongan”¹²

Untuk memperkuat pendapat tersebut juga didukung dari Bapak Rofi’i selaku ustadz. Beliau mengatakan :

“Beribadah hanya ditujukan kepada Allah SWT semata, contoh nya, menjalankan sholat wajib lima waktu. Hal tersebut harus dilandasi karena lillah, seperti yang kita ketahui bahwa menjalankan perintah sholat lima waktu hukumnya adalah wajib bagi setiap umat muslim. Nah, oleh sebab itu, janganlah sekali-kali menjadikan suatu kewajiban

¹²Wawancara dengan Ustadz, Bapak Imam Turmudi, tanggal 14 Desember 2017 pukul 19.25 WIB di ruang guru

dilandasi karena sifat riya' kepada sesama muslim, melainkan harus lillah karena Allah SWT dan ditujukan untuk Allah SWT".¹³

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwasanya, ketika seseorang telah meyakini dengan seyakini-yakinnya bahwa Allah SWT adalah salah satu Rabb segala pencipta, maka seorang hamba akan selalu mengabdikan dengan mentaati serta menunaikan segala perintah beserta menjauhi segala larangannya.

Pembelajaran yang berada di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Khususnya untuk penyampaian materi pembelajaran yang berkaitan dengan Aqidah Islamiyah Uluhiyah ini. Tidak semata-mata hanya belajar didalam kelas semata. Namun, di madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum juga mempunyai banyak contoh dalam pengaplikasiannya, seperti yang diketahui oleh peneliti ketika observasi di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum. Banyak diantaranya program-program yang sangat membantu santri dalam menerapkan pembelajaran Aqidah Islamiyah Uluhiyah.

Adapun penanaman Aqidah Islamiyah Uluhiyah kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung adalah :

- a. Melalui pembiasaan kepada santri untuk membaca Al-Qur'an di setiap memulai pelajaran dimulai

¹³Wawancara dengan Ustadz, Bapak Rofi'i, tanggal 16 Desember 2017 pukul 20.00 WIB di ruang guru

Al-Qur'an merupakan pegangan umat Islam yang harus dibaca, dipahami, sekaligus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan mengaji di setiap awal pembelajaran akan memberikan rasa tenang dan ketentraman dalam hati santri maupun ustadz.

- b. Melalui pembiasaan kepada santri untuk mengikuti sholat isya' secara berjama'ah

Sholat merupakan kewajiban setiap umat Islam. Ustadz melakukan pembiasaan sholat berjama'ah agar tertanam pada diri santri rasa tanggung jawab dalam menjalankan ibadah. Selain itu sholat juga dapat mencegah dari perbuatan yang tercela sehingga melalui sholat dapat diharapkan menjadi benteng pada diri santri.

- c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan yaitu diadakannya sholawatan, qiroat, khotmil Qur'an yang dilakukan setiap satu bulan sekali tepatnya pada setiap Ahad Pon, diadakannya yasinan secara bergilir dirumah santri setiap malam jum'at, mengaji kitab ta'lim muta'alim setiap malam rabu pada pukul 20.00 WIB sampai sekitar pukul 21.00 WIB, serta adanya Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM). Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memberikan kesibukan yang positif, menambah pengetahuan tentang agama, mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan adanya beberapa kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan

ketaqwaan santri kepada Allah SWT sehingga mampu menjadi benteng pada diri santri sehingga tidak mudah terpengaruh. Dengan diadakannya kegiatan tersebut santri dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan baik dan memanfaatkannya dengan positif, sehingga waktu luang mereka tidak diisi dengan kegiatan-kegiatan yang negatif.

Kegiatan untuk menambah kesibukan pada santri selain kegiatan ekstrakurikuler di atas merupakan salah satu program dari madrasah, seperti halnya dengan mengadakan peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan Isro' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, memeriahkan bulan Ramadhan dengan kegiatan yang bermanfaat, misalnya tadarus, mengaji kitab kuning, dan lalaran akbar. Serta pembagian hewan qurban pada hari raya Idul Adha. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat mewujudkan terciptanya kebiasaan yang baik pada santri karena di dalam kegiatan tersebut juga di isi dengan sentuhan-sentuhan rohani yang diharapkan dapat membentengi santri dari pengaruh negatif serta meningkatkan ketaqwaan santri.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Penanaman Aqidah Islamiyah Uluhiyah kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung adalah :

- 1) Melalui pembiasaan kepada santri untuk membaca Al-Qur'an di setiap memulai pelajaran dimulai
- 2) Melalui pembiasaan kepada santri untuk mengikuti sholat isya' secara berjamaah

3) Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan

3. Penanaman Aqidah Islamiyah Asma wa sifat kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Pembentukan pemahaman tentang pentingnya aqidah Islamiyah asma wa sifat merupakan ilmu yang mulia dan penting, di samping itu perlu pemahaman yang mendetail agar pemahamannya dapat bermanfaat.

Tak perlu diragukan lagi, bahwa sesuatu yang paling agung, mulia dan paling besar untuk diketahui hanyalah tentang Allah SWT. Dzat yang tidak ada banding yang berhak kita sembah melainkan Dia Allah SWT. Rabb alam semesta, pemelihara langit, dengan nama-nama sifat nya yang sempurna. Dzat yang maha suci dari segala kekurangan dan cela, maha suci dari keserupaan serta kesamaan dalam kesempurnaanNya.

Oleh sebab itu, maka tidak diragukan lagi bahwasanya mempelajari nama-nama dan sifat-sifat yang ada pada Allah SWT merupakan pengetahuan paling agung dan paling utama untuk kita ketahui.

Berikut ini adalah wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz bapak Imam Turmudi terkait dengan Penanaman Aqidah Islamiyah Asma wa sifat kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Beliau mengungkapkan:

“Penanaman aqidah Islamiyah asma wa sifat merupakan salah satu cara kita ber Iman kepada Allah, dalam hal ini biasa disebut dengan 50 sifat Allah yang terdiri dari sifat wajib bagi Allah SWT yang berjumlah 20, sifat mustahil Allah SWT yang berjumlah 20, sifat jaiz

Allah SWT yang berjumlah 1, dan sifat wajib rasul yang berjumlah 4, sifat mustahil rasul 4, sifat jaiz rosul yang berjumlah 1. Dari 50 sifat yang ada, maka perlu di tanamkan kepada santri, seperti halnya, sifat wujud Allah itu sebenarnya ada, namun pada hakikatnya tidak bisa kita lihat oleh mata pandang kita sebagai makhluk, hal ini karena Allah SWT memiliki sifat mukholafatul lil hawadisi, yang berbeda dari makhlukNya. Dengan melihat dunia beserta isinya merupakan suatu pembuktian bahwa Allah itu ada. Tidak semerta-merta dunia tiba-tiba muncul dengan sendirinya, melainkan ada yang menciptakan. Hanya Allah SWT yang maha pencipta bagi seluruh alam beserta isinya.”¹⁴

Hal senada di ungkapkan oleh Nova Rina Khoirun Nisa, santri yang kini tengah belajar pada kelas 1 Tsanawiyah mengatakan :

“Meyakini Allah dengan adanya sifat-sifatNya, atau adanya nama-nama lain yang dimiliki Allah SWT. Seperti contohnya nama-nama yang berada di dalam asmaul husna yang berjumlah 99 nama-nama Allah SWT yang mempunyai arti. Oleh sebab itu, kita sebagai umat Islam meyakini dengan nama-nama yang mencerminkan Allah SWT berarti percaya bahwa Allah SWT itu benar-benar ada.”¹⁵

Pembelajaran Aqidah Islamiyah asma wa sifat merupakan pelajaran yang di anggap sangat penting bagi santri. Karena belajar dengan guru akan memperoleh barokah tersendiri. Beda dengan kita belajar sendiri tanpa mengetahui bagaimana hukum dan maksud yang tersirat maupun yang tersurat tersebut. Belajar dengan guru apabila terdapat kekeliruan maka dalam pembetulannya terdapat buku pegangan yang di jadikan referensi atau pun sumber-sumber yang akurat, serta mempunyai kejelasan yang benar. Namun berbeda dengan kita belajar sendiri yang tidak mengetahui kejelasan ataupun maksud yang terkandung di dalamnya.

¹⁴Wawancara dengan Ustadz, Bapak Imam Turmudi, tanggal 14 Desember 2017 pukul 19.30 WIB di ruang guru

¹⁵Wawancara dengan santri, Nova Rina Khoirun Nisa, tanggal 16 Desember 2017 pukul 19.20 WIB di mushola Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Untuk meminimalisir pelajaran aqidah islamiyah asma wa sifat ini tidak salah kaprah kepada santri dalam mengaplikasikannya, maka penanaman Aqidah Islamiyah Asma wa sifat kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung adalah :

a. Pemberian pemahaman yang kongkrit bagi santri

Ustadz memberikan pemahaman dengan pemahaman logika dan pemahaman akal yang dilakukan dengan seimbang. Agar pemahaman yang diterima oleh santri tidak terpecah belah seiring banyaknya pemahaman yang beredar tanpa mengetahui kejelasan dari pemahaman tersebut.

b. Melalui pembiasaan menghafal

Dalam pembiasaan menghafal inilah santri di ajarkan bagaimana mengenal nama-nama sifat yang di miliki oleh Allah SWT seperti sifat wajib bagi Allah SWT yang berjumlah 20, sifat mustahil Allah SWT yang berjumlah 20, sifat jaiz Allah SWT yang berjumlah 1, dan sifat wajib rasul yang berjumlah 4, sifat mustahil rasul 4, sifat jaiz rosul yang berjumlah 1. Dengan menghafal inilah pemahaman santri akan menancap di benak masing-masing santri.

Biasanya ustadz memberikan pembiasaan menghafal ini ketika pembelajaran sudah di sampaikan, setelah itu tugas santri di minggu berikutnya adalah setoran satu per satu dengan bergiliran.

Pembiasaan ini dilakukan agar santri dapat memahami serta dapat mengimani setiap nama dan sifat Allah yang ada di dalam Al-Qur'an karim dan hadis-hadis yang shahih.

Adapun respon yang disampaikan oleh santri ketika menerima pembelajaran aqidah Islamiyah asma wa sifat ini adalah mereka sangat senang menerima pembelajaran ini di Madrasah. Adapun respon yang di ungkapkan oleh santri Annisa Salsabila Z.I yang saat ini menempuh pendidikan madrasah nya di kelas 6 Ibtida'. Dia mengatakan:

“Sebenarnya pada pembelajaran aqidah Islamiyah asma wa sifat ini saya sangat suka dan sangat tertarik pada pembelajarannya, karena pelajaran ini sangat membantu dalam meyakini Allah SWT, selain itu dari ustadz yang dapat menghidupi suasana kelas menjadi nyaman, meskipun terkadang suasana gaduh itu terjadi, materi yang mudah di pelajari dan mudah di ingat hal itulah yang menyebabkan suasana kelas menjadi hidup.”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Penanaman Aqidah Islamiyah asma wa sifat kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung adalah:

- 1) Pemberian pemahaman yang kongkrit bagi santri
- 2) Melalui pembiasaan menghafal

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan analisis data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Penanaman Aqidah Islamiyah Rububiyah kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung diantaranya :

a. Penanaman Aqidah Islamiyah Rububiyah

1) Memberikan penjelasan yang kongkrit

Hal yang dimaksudkan adalah ustadz memberikan gambaran yang benar-benar terjadi atau nyata, karena dengan memberikan pemahaman yang sangat kongkrit inilah pemahaman serta daya ingatan santri menjadi kuat. Adapun maksud dari pemahaman yang kongkrit adalah ustadz menggunakan metode salafiyah, dan masih menggunakan bahasa tulen, serta ustadz harus merubahnya kedalam bahasa indonesia yang santri lebih mudah untuk mengerti dan memahami maksud dari kitab tersebut. Ustadz juga menggunakan sistem soal dan tanya jawab, sehingga santri didalam memahaminya lebih mudah.

2) Memberikan penafsiran

Hal ini dilakukan agar santri mudah menangkap atau mengambil ibrah dari setiap pembelajaran yang telah disampaikan ustadz di madrasah serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hambatan waktu pembelajaran berlangsung

1) Kurangnya waktu saat pembelajaran.

Karena waktu yang kurang efektif. Setidaknya, waktu yang diperlukan dalam satu minggu itu dapat dilakukan tatap muka sebanyak dua kali pertemuan. Jikalau dalam satu minggu hanya masuk satu kali, maka pembelajaran atau pun keterangan yang diberikan kurang efektif, sehingga untuk memenuhi target qatam memerlukan kurun waktu dalam satu tahun.

2) Kurang meratanya santri berkemampuan membaca kitab kuning

Hal ini dikarenakan karena santri lebih menangkap pemahaman dari pada berkemampuan membaca kitab kuning.

3) Pengetahuan ustadz yang terbatas mengenai ilmu ketauhitan

Hal ini menjadikan penyampaian pelajaran ketauhitan yang lebih tinggi kurang maksimal

4) Santri ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung

Ini terjadi karena santri mengalami kebosenan yang mengakibatkan santri ramai di kelas.

5) Santri yang duduk di belakang selalu mengantuk

Fenomena ini terjadi karena suara ustadz yang pelan, sehingga suara tidak terdengar dari belakang dan menyebabkan santri mengantuk

6) Kurang kondusif dan intensif saat pembelajaran

Ini terjadi karena banyaknya santri dalam satu kelas yang menyebabkan kegaduhan itu terjadi dan menyebabkan kurang kondusif dan intensif dalam pembelajaran.

2. Penanaman Aqidah Islamiyah Uluhiyah kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung diantaranya :

- a. Melalui pembiasaan kepada santri untuk membaca Al-Qur'an di setiap memulai pelajaran dimulai

Kebiasaan mengaji di setiap awal pembelajaran akan memberikan rasa tenang dan ketentraman dalam hati santri maupun ustadz.

- b. Melalui pembiasaan kepada santri untuk mengikuti sholat isya' secara berjamaah

Ustadz melakukan pembiasaan sholat berjama'ah agar tertanam pada diri santri rasa tanggung jawab dalam menjalankan ibadah. Selain itu sholat juga dapat mencegah dari perbuatan yang tercela sehingga melalui sholat dapat diharapkan menjadi benteng pada diri santri.

- c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan

Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan santri kepada Allah SWT sehingga mampu menjadi benteng pada diri santri sehingga tidak mudah terpengaruh

3. Penanaman Aqidah Islamiyah Asma wa sifat kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung diantaranya :

- a. Pemberian pemahaman yang kongkrit bagi santri

Ustadz memberikan pemahaman dengan pemahaman logika dan pemahaman akal yang dilakukan dengan seimbang. Agar pemahaman yang diterima oleh santri tidak terpecah belah seiring banyaknya pemahaman yang beredar tanpa mengetahui kejelasan dari pemahaman tersebut.

b. Melalui pembiasaan menghafal

Pembiasaan ini dilakukan agar santri dapat memahami serta dapat mengimani setiap nama dan sifat Allah yang ada di dalam Al-Qur'an karim dan hadis-hadis yang shahih

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Penanaman Aqidah Islamiyah Rububiyah kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, diperoleh temuan Penanaman Aqidah Islamiyah Rububiyah kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ustadz Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut

Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, yaitu Hasil wawancara dengan Bapak Imam Turmudi mengemukakan adapun cara agar santri itu menjadi faham serta dapat mengamalkan aqidah Islamiyah ini adalah dengan cara memberikan penjelasan secara kongkrit atau penyaamaan penafsiran, sehingga contoh-contoh yang difahami oleh santri lebih bisa mengena atau dapat diterima. Adapun maksud dari pemahaman yang kongkrit adalah ustadz menggunakan metode salafiyah, dan masih menggunakan bahasa tulen, serta ustadz harus merubahnya kedalam bahasa indonesia yang santri lebih mudah untuk mengerti dan memahami maksud dari kitab tersebut. Ustadz juga menggunakan sistem soal dan tanya jawab, sehingga santri didalam memahaminya lebih mudah.

Kedua, diperoleh temuan hambatan yang ia alami ketika mengajar pelajaran jawahirul kalamiyah adalah karena waktu yang kurang efektif. Setidaknya, waktu yang diperlukan dalam satu minggu itu dapat dilakukan tatap muka sebanyak dua kali pertemuan. Jikalau dalam satu minggu hanya masuk satu kali, maka pembelajaran atau pun keterangan yang diberikan kurang efektif, sehingga untuk memenuhi target qatam memerlukan kurun waktu dalam satu tahun. Dan yang kedua adalah kurang meratanya santri berkemampuan membaca kitab kuning, dan yang ketiga adalah pengetahuan ustadz yang terbatas mengenai ilmu ketauhidan, sehingga dalam menyampaikan pelajaran ketauhidan yang lebih tinggi kurang maksimal.

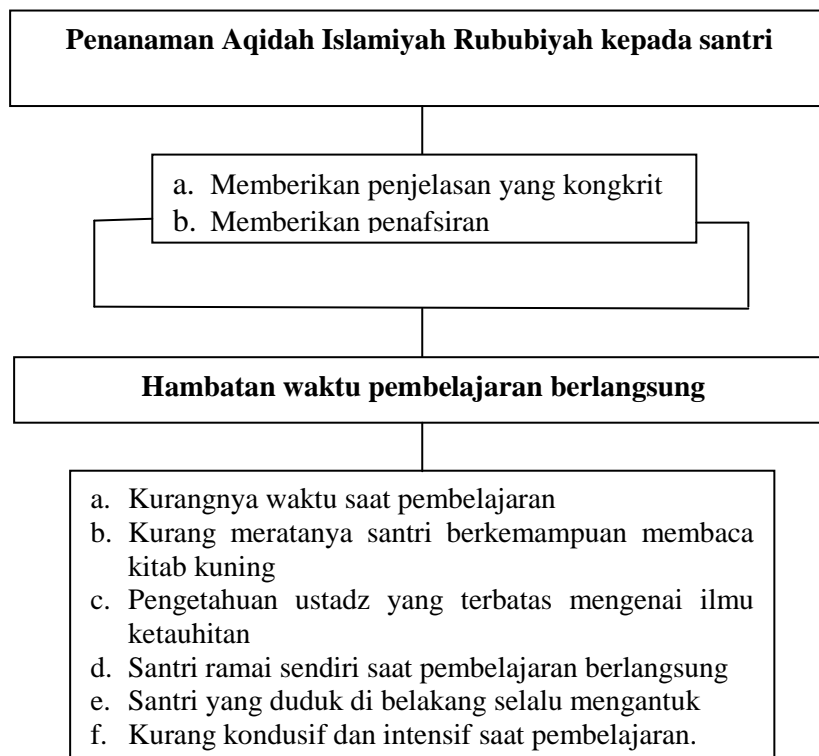
Sedangkan yang di ungkapkan oleh Bapak Saiful Bahrudin adalah banyaknya santri ketika pembelajaran berlangsung ada yang ramai berbicara dengan temannya sendiri, yang kedua adalah ketika di jelaskan oleh ustadz, santri banyak yang tidak memperhatikan.

Adapun ungkapan dari santri Novarina Khoirun Nisa dan Annisa Salsabila Z.I yaitu tempat duduk nya kan di belakang dan menyebabkan saya mengantuk berat ketika pembelajaran berlangsung, entah karena efek saya duduk di belakang ataupun karena banyaknya santri dalam satu kelas ramai yang dapat memicu kantuk saya tersebut muncul mbak. Dan yang kedua kurang kondusif dan intensif.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Penanaman Aqidah Islamiyah Rububiyah kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung adalah : (a) Memberikan penjelasan yang kongkrit, (b) Memberikan penafsiran. Adapun hambatan waktu pembelajaran berlangsung (a) Kurangnya waktu saat pembelajaran (b) Kurang meratanya santri berkemampuan membaca kitab kuning (c) Pengetahuan ustadz yang terbatas mengenai ilmu ketauhitan (d) Santri ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung (e) Santri yang duduk di belakang selalu mengantuk (f) Kurang kondusif dan intensif saat pembelajaran.

Gambar 4.1

Bagan Penanaman Aqidah Islamiyah Rububiyah kepada santri



2. Penanaman Aqidah Islamiyah Uluhiyah kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, diperoleh temuan penanaman Aqidah Islamiyah Uluhiyah kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ustadz Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, yaitu Hasil wawancara

dengan Bapak Imam Turmudi dan Bapak Rofi'i adalah ketika seseorang telah meyakini dengan seyakini-yakinnya bahwa Allah SWT adalah salah satu Rabb segala pencipta, maka seorang hamba akan selalu mengabdikan dengan mentaati serta menunaikan segala perintah beserta menjauhi segala laranganNya.

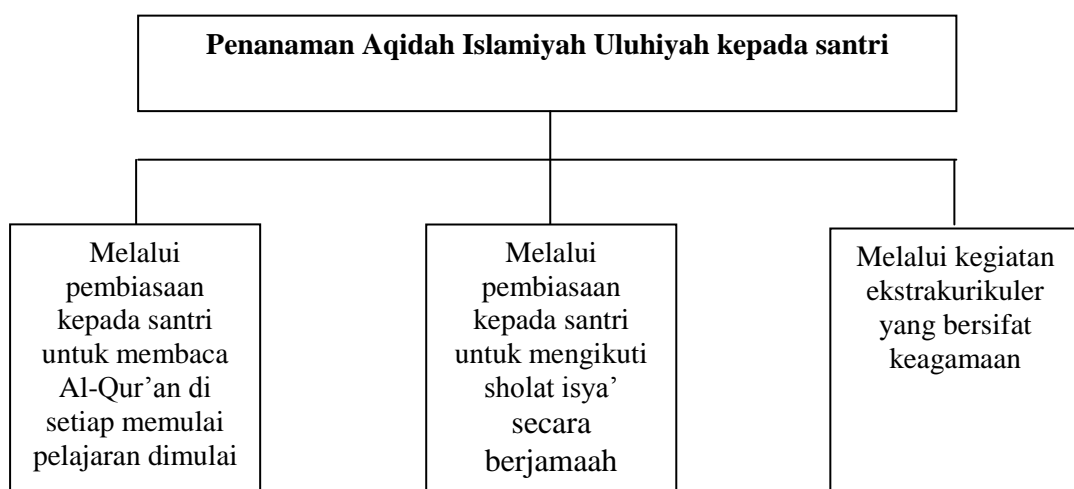
Seperti yang diketahui oleh peneliti ketika observasi di madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum. Banyak diantaranya program-program yang sangat membantu santri dalam menerapkan pembelajaran Aqidah Islamiyah Uluhiyah diantaranya yang pertama melalui pembiasaan kepada santri untuk membaca Al-Qur'an di setiap memulai pelajaran dimulai, kebiasaan mengaji di setiap awal pembelajaran akan memberikan rasa tenang dan ketentraman dalam hati santri maupun ustadz. Yang kedua melalui pembiasaan kepada santri untuk mengikuti sholat isya' secara berjamaah yang merupakan kewajiban setiap umat Islam, ustadz melakukan pembiasaan sholat berjama'ah agar tertanam pada diri santri rasa tanggung jawab dalam menjalankan ibadah. Selain itu sholat juga dapat mencegah dari perbuatan yang tercela sehingga melalui sholat dapat diharapkan menjadi benteng pada diri santri. Dan yang ketiga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan. Seperti diadakannya sholawatan, qiroat, khotmil Qur'an yang dilakukan setiap satu bulan sekali tepatnya pada setiap Ahad Pon, diadakannya yasinan secara bergilir dirumah santri setiap malam jum'at, mengaji kitab ta'lim muta'alim setiap malam rabu pada pukul 20.00 WIB sampai sekitar pukul 21.00 WIB, serta

adanya Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM). Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memberikan kesibukan yang positif, menambah pengetahuan tentang agama, mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal tersebut memang telah menjadi program yang ada di madrasah.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Penanaman Aqidah Islamiyah Uluhiyah kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung adalah : (a) Melalui pembiasaan kepada santri untuk membaca Al-Qur'an di setiap memulai pelajaran dimulai. (b) Melalui pembiasaan kepada santri untuk mengikuti sholat isya' secara berjamaah, dan (c) Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan.

Gambar 4.2

Bagan Penanaman Aqidah Islamiyah Uluhiyah kepada santri



3. Penanaman Aqidah Islamiyah Asma Wa'sifat kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, diperoleh temuan Penanaman Aqidah Islamiyah asma wa'sifat kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ustadz Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, yaitu Hasil wawancara dengan Bapak Imam Turmudi adalah Penanaman aqidah Islamiyah asma wa'sifat merupakan salah satu cara kita ber Iman kepada Allah, dalam hal ini biasa disebut dengan 50 sifat Allah yang terdiri dari sifat wajib bagi Allah SWT yang berjumlah 20, sifat mustahil Allah SWT yang berjumlah 20, sifat jaiz Allah SWT yang berjumlah 1, dan sifat wajib rasul yang berjumlah 4, sifat mustahil rasul 4, sifat jaiz rosul yang berjumlah 1. Dari 50 sifat yang ada, maka perlu di tanamkan kepada santri.

Hal senada diungkapkan oleh Nova Rina Khoirun Nisa, santri yang kini tengah belajar pada kelas 1 Tsanawiyah mengatakan : Meyakini Allah dengan adanya sifat-sifatNya, atau adanya nama-nama lain yang dimiliki Allah SWT. Seperti contohnya nama-nama yang berada di dalam asmaul husna yang berjumlah 99 nama-nama Allah SWT yang mempunyai arti.

Oleh sebab itu, kita sebagai umat Islam meyakini dengan nama-nama yang mencerminkan Allah SWT berarti percaya bahwa Allah SWT itu benar-benar ada.

Adapun penanaman aqidah Islamiyah pada pembelajaran dengan cara: Pemberian pemahaman yang kongkrit bagi santri dan melalui pembiasaan menghafal. Dengan diberikan pemahaman yang gamblang serta menghafal nama-nama agung Allah SWT akan menambah benteng dan kepercayaan santri dalam beribadah menjadi kokoh.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Penanaman Aqidah Islamiyah asma wa sifat kepada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung adalah : (a) Pemberian pemahaman yang kongkrit bagi santri dan (b) melalui pembiasaan menghafal.

Gambar 4.3

Penanaman Aqidah Islamiyah Asma wa sifat kepada santri

